

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan akhir, akan dijelaskan kembali dari beberapa penjelasan yang telah di jelaskan sebelumnya sebagai berikut:

1. *Wasat* }delihat dari makna tempat adalah suatu tempat di mana di lingkari suatu yang lain, dan tidak ada jarak yang berbeda di antara keduanya. Sedangkan menurut Ibnu Asyur yang lebih baik menafsirkan dengan dua makna yaitu *khiyâr* dan adil. Menurut Ibnu ‘Asyur ayat ini menjelaskan bahwa sifat adil tersebut digunakan untuk memuji keseluruhan umat Islam tidak tertentu bagi ulama mereka. Maksudnya ayat ini menunjukkan tentang kehujjahan *ijma*’, yang mana keadaan sebagaian umat juga menunjukan keadaan keseluruhan umat.
2. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, suatu hal di mana dapat mengantar manusia berlaku adil. Posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuru yang berbeda, dan ketika itu ia dapat menjadi teladan bagi

semua pihak. Pertengahan juga adalah pandangan umat Islam tentang kehidupan dunia ini; tidak mengingkari dan menilainya maya, tetapi tidak juga berpandangan bahwa kehidupan dunia adalah segalanya. Pandangan Islam tentang hidup adalah di samping ada dunia ada juga akhirat. Keberhasilan di akhirat ditentukan oleh iman dan amal soleh di dunia. Manusia tidak boleh tenggelam dalam materialisme, tidak juga memuncung tinggi dalam spritualisme, ketika pandangan mengarah ke langit, kaki harus tetap berpijak di bumi. Islam mengajarkan umatnya agar meraih materi yang bersifat duniawi, tetapi dengan nilai samawi.

3. *Ummah wasatā* adalah umat yang seharusnya bisa menjadi contoh dan panutan bagi umat lain. Umat yang seharusnya menjadi rahmat di dunia ini. *Ummah wasatā* adalah umat yang tidak terlalu mengejar materi duniawi sehingga melupakan akhirat dan juga tidak mementingkan akhirat saja sehingga materi dunia dilupakan. *Ummah wasatā* bukan hanya umat yang ber ilmu tinggi, ber iman kuat, ber amal banyak, berhati lembut saja tetapi *umamah wasatā* juga harus

mempunyai harta yang berlimpah seperti Sayidina Usman bin Affan dan fisik yang kuat dan mental yang tebal seperti Sayidina Umar bin Khatab. Sehingga umat Islam akan disegani di dunia ini dan akan menjadi tauladan bagi seluruh umat yang lain.

B. Saran

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya. Saran dari pembaca selalu penulis harapkan demi tercapainya penulisan dan isi penelitian yang lebih baik lagi.
2. Penulis mengharapkan semoga umat Islam mulai berbenah diri, melupakan perselisihan yang di sebabkan perbedaan guru, kelompok atau madzhab, tapi lebih menjunjung tinggi ajaran agama Islam sehingga di segani di dunia ini. Umat Islam tidak hanya belajar mengaji dan menghabiskan waktu beribadah saja, akan tetapi umat Islam harus berolahraga agar mempunyai otot yang besar, raga yang sehat dan mental yang tebal seperti sahabat Umar bin Khatab ra., dan juga umat Islam harus bekerja dengan keras agar tidak kekurangan harta, mempunyai infestasi yang berlimpah, karna sesungguhnya Islam tidak mengajarkan untuk bermiskin-miskinan, Islam harus berlimpah harta seperti seperti Usman bin Affan. Dan penulis mengaharapkan semoga karya ilmiah ini bisa dilanjutkan dengan penelitian yang lebih baik.

âiû